

Implementasi ERP SAP untuk Memberikan Informasi yang Bermanfaat dalam Pengambilan Keputusan Berdasarkan Prosedur Pencatatan Piutang

Farah Amalia *, Rini Lestari

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*farahjole14@gmail.com, unirinilestari@gmail.com

Abstract. SAP is one type of ERP that can integrate information across company departments to improve decision-making functions for management. This study aims to determine how the implementation of SAP ERP to provide useful information in decision-making based on the procedure for recording accounts receivable at PT X. The method used in this research is a case study method with a qualitative approach. The data collected came from interviews, observations, documentation, and were analyzed using the data triangulation method as a data validity test. Data analysis uses the Miles & Huberman model by categorizing and sorting the data that has been collected to verify and make conclusions on data that has passed the categorization stage. The results showed that the implementation of SAP is capable of producing information related to accounts receivable, including the company's accounts receivable balance and the Age of Receivables which are useful for management in making decisions. In implementing SAP, companies need to face various challenges, including challenges in terms of cost, time, business process changes, and system complexity.

Keywords: *SAP, Useful Information, Decision-making.*

Abstrak. SAP merupakan salah satu jenis ERP yang dapat mengintegrasikan informasi di seluruh departemen perusahaan guna meningkatkan fungsi pengambilan keputusan bagi manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi ERP SAP untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan berdasarkan prosedur pencatatan piutang pada PT X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta dianalisis dengan metode triangulasi data sebagai uji keabsahan data. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman dengan mengkategorisasikan dan memilah data yang sudah dikumpulkan untuk memverifikasi dan membuat kesimpulan atas data yang sudah melewati tahap kategorisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SAP mampu menghasilkan informasi terkait piutang, meliputi saldo piutang perusahaan dan umur piutang pelanggan yang bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Dalam implementasi SAP, perusahaan perlu menghadapi berbagai tantangan, termasuk tantangan dari segi biaya, waktu, perubahan proses bisnis, dan kompleksitas sistem.

Kata Kunci: *SAP, Informasi yang Bermanfaat, Pengambilan Keputusan.*

A. Pendahuluan

Perkembangan perusahaan tidak dapat terpisahkan dari kemajuan teknologi. Teknologi informasi (IT) berperan penting dalam meningkatkan produktivitas perusahaan dan membantu perusahaan menjalankan bisnisnya lebih efektif dan efisien [1]. Dunia akuntansi juga sangat dipengaruhi oleh adanya IT karena perusahaan dapat menggunakan sistem terkomputerisasi untuk melacak dan mencatat transaksi keuangan, yang membantu manajemen membuat keputusan dan membuat laporan keuangan yang lebih baik [2]. Oleh karena itu, perusahaan perlu merancang dan mengimplementasikan sistem akuntansi guna memenuhi tujuan informasi akuntansi yang akan disajikan kepada manajemen [3]. Informasi akuntansi yang bermanfaat adalah informasi yang relevan dengan kebutuhan manajemen, disajikan dengan tepat waktu, dan dapat terformat dengan baik [4].

Salah satu jenis IT yang berkembang pesat secara luas adalah ERP (*Enterprise Resource Planning*) [5]. Implementasi ERP dalam perusahaan mampu meningkatkan proses bisnis menjadi lebih efisien dalam hal waktu, biaya, dan pendapatan [6]. Namun, satu jenis ERP tidak mampu mengatasi semua kebutuhan di berbagai perusahaan karena perusahaan memiliki proses bisnis dan kebutuhan yang beragam. Oleh karena itu, perusahaan perlu memilih jenis ERP yang sesuai guna memaksimalkan implementasi ERP dalam perusahaan [7]. Salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang sudah menggunakan sistem ERP dalam aktivitas bisnisnya adalah PT X. PT X merupakan entitas bisnis yang berfokus pada bidang MRO (*Maintenance, Repair, and Overhaul*) pesawat terbang. Usaha bisnisnya meliputi layanan pemeliharaan, perbaikan, dan pemeriksaan pesawat kepada pelanggannya yang beroperasi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kesuksesan PT X dalam implementasi ERP dibuktikan dengan adanya 190 pelanggan yang tersebar di lima benua dan lebih dari 60 negara yang memiliki kepercayaan atas kinerja perusahaan dalam memberikan layanan perbaikan pesawat. Namun, adanya pandemi COVID-19 menyebabkan penghentian operasi penerbangan secara serentak di seluruh negara, sehingga menyebabkan PT X menghadapi berbagai masalah.

Berdasarkan laporan terintegrasi PT X tahun 2022, terdapat peningkatan angka rata-rata periode pengumpulan piutang (*Average Collection Periode*) di tahun 2020. Artinya, perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam pengumpulan piutang yang dinilai sebagai tingkat aktivitas perusahaan sedang berada di keadaan rendah [8]. Berikut disajikan tabel rata-rata periode pengumpulan piutang PT X selama lima tahun ke belakang (dinyatakan dalam satuan hari) :

Tabel 1. Angka ACP PT X Tahun 2018 – 2022

Keterangan	2022	2021	2020	2019	2018
<i>Average Collection Period (ACP)</i>	66.66	128.97	140.09	133.71	134.68

Sumber: PT X, 2022

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan angka ACP pada tahun 2020. Hal tersebut disebabkan oleh kerugian yang dimiliki oleh perusahaan sebesar Rp 126,15 miliar, sehingga perusahaan digugat pailit oleh pemberi pinjaman. Selain itu, perusahaan sulit mengumpulkan piutang dari salah satu pelanggannya yang memiliki hutang kepada perusahaan sebesar US\$ 39,21 juta pada tahun 2021.

Adanya COVID-19 juga menyebabkan karyawan harus melaksanakan WFH (*Work from Home*) yang mengakibatkan fungsi pengkomunikasian informasi terbatas oleh waktu dan tempat. Salah satu karyawan perusahaan menyatakan bahwa sebelum adanya pandemi, perusahaan melakukan kontrol terhadap setiap dokumen secara manual. Artinya, setiap dokumen yang akan dikirimkan oleh pelanggan harus membubuhkan tanda tangan basah dari otoritas terkait. Hal itu menyebabkan terjadinya penumpukan dokumen, sehingga penggunaan biaya dan waktu menjadi kurang efisien. Dengan adanya berbagai masalah yang terjadi, perusahaan mengubah proses pengkomunikasian informasi bisnisnya menjadi lebih optimal dengan menggunakan sistem ERP SAP (*Systems Applications and Products in Data Processing*) yang terintegrasi di seluruh departemen perusahaan.

SAP merupakan alat IT dan manajemen yang dikembangkan untuk mendukung merencanakan dan menjalankan kegiatan operasional bisnis secara terintegrasi dan menyediakan berbagai jenis laporan keuangan yang berguna bagi manajemen [9]. Salah satu jenis SAP yang berguna untuk perusahaan MRO adalah SAP SWIFT. SAP SWIFT merupakan salah satu produk SAP yang dikembangkan oleh British Airways dengan bantuan konsultan TATA Consultancy Services. Implementasi SAP dalam perusahaan perlu melewati beberapa tahapan, yaitu persiapan implementasi sistem, pendidikan dan pelatihan karyawan, dan konversi sistem [10]. SAP memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan seluruh modul dalam satu tampilan tunggal yang berfungsi untuk mempresentasikan semua informasi transaksi antar departemen [11]. Salah satu modul SAP yang bermanfaat untuk akuntansi adalah modul FI (*Financial Accounting*) [12]. Modul FI berguna untuk menyiapkan bagan akun, tahun fiskal, struktur organisasi, informasi akuntansi G/L, dan memahami pentingnya akun rekonsiliasi, sehingga informasi piutang usaha, hutang usaha, dan persediaan dapat diposting ke buku besar dengan tepat [13]. Informasi yang berkualitas terkait piutang yang dihasilkan oleh SAP dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan [14]. Informasi tersebut perlu memiliki karakteristik yang relevan, reliabel, lengkap, tepat waktu, dapat dipahami, dapat diverifikasi, serta dapat diakses [15].

Piutang sebagai salah satu aset perusahaan yang krusial perlu dicatat sesuai prosedur yang tepat. Prosedur pencatatan piutang meliputi informasi yang diperlukan oleh manajemen, dokumen, catatan akuntansi, organisasi, dan metode pencatatan [10]. Prosedur tersebut mampu memberikan informasi terkait jumlah hutang yang dimiliki oleh pelanggan, terakhir kali pelanggan melakukan pembayaran, dan nilai piutang pelanggan yang sudah jatuh tempo [16].

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi ERP SAP (*Systems Applications and Products in Data Processing*) untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang dapat diperoleh dari prosedur pencatatan piutang pada PT X

Kesadaran merek adalah kesanggupan seorang calon pembeli untuk mengenali, mengingat kembali suatu merek sebagai bagian dari suatu kategori produk tertentu. Bagian dari suatu kategori produk perlu ditekankan karena terdapat suatu hubungan yang kuat antara kategori produk dengan merek yang dilibatkan. Kesadaran merek membutuhkan jangkauan kontinyu dari perasaan yang tidak pasti bahwa merek tertentu telah dikenal sebelumnya, sehingga konsumen yakin bahwa produk merupakan satu-satunya merek dalam satu kelompok produk [1].

B. Metodologi Penelitian

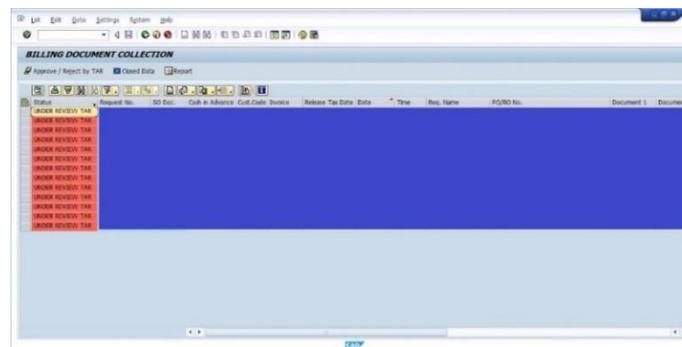
Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi ERP SAP pada PT X dengan melakukan wawancara kepada partisipan yang berada di Departemen Akuntansi PT X, observasi secara langsung ke lapangan, dokumentasi, dan melakukan triangulasi data untuk menguji keabsahan data. Data yang telah dikumpulkan dilakukan analisis menggunakan model Miles & Huberman melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan memadatkan data, tahapan menampilkan data, dan tahapan menarik serta memverifikasi kesimpulan [17].

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

PT X adalah perusahaan MRO (*Maintenance, Repair, and Overhaul*) di Indonesia yang memberikan jasa pemeliharaan, perbaikan, dan pemeriksaan pesawat terbang dengan harapan dapat menjadi perusahaan MRO yang paling bernilai. Pada tahun 2014, perusahaan mengimplementasikan SAP SWIFT dengan bantuan konsultan SAP. Implementasi tersebut berlangsung selama 1-2 tahun, dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan melalui otomatisasi proses dan menekan proses manual. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan implementasi SAP mencapai sekitar US\$ 60 juta, meliputi biaya lisensi, biaya implementasi SAP, biaya *user* SAP tiap karyawan, biaya pemeliharaan berkelanjutan, serta biaya tambahan jika perusahaan melakukan permintaan khusus kepada konsultan.

Dalam tahapan implementasi SAP, PT X tidak memiliki program khusus pendidikan dan pelatihan karyawan terkait SAP karena perusahaan memiliki upaya untuk menggunakan tiap perwakilan karyawan masing-masing unit (*call user*) sebagai perantara membantu karyawan yang lainnya dalam mempelajari sistem SAP. Selanjutnya, konversi SAP sebagai sistem lama ke SAP SWIFT sebagai sistem baru menggunakan metode konversi langsung dengan salah satu tahapannya adalah meminta *call user* untuk memberikan masing-masing proses bisnis dan memberikannya kepada perwakilan karyawan (*key person*) dalam *project* implementasi SAP. Kemudian, *key person* akan meminta konsultan untuk menerjemahkan setiap proses bisnis tiap unit ke dalam konfigurasi sistem. Tahapan tersebut termasuk tahapan UAT (*User Acceptance Test*) yang dilakukan guna menguji sistem sebelum dilakukan *Go-Live* atau *system launch*. Tahapan UAT merupakan salah satu tahapan *Due Dilligence*, yaitu evaluasi dari perwakilan karyawan (*key person*) yang mencakup analisis kebutuhan tiap unit dalam perusahaan, analisis harga pengadaan sistem, serta diskusi dengan konsultan. Setelah SAP melewati tahapan *system launch*, perwakilan konsultan SAP akan menetap di PT X selama 1-2 tahun setelahnya untuk membantu memantau permasalahan yang terjadi dan memperbaiki masalah-masalah yang muncul sebagai fungsi kontrol konsultan.

SAP SWIFT pada PT X memiliki modul FI (*Financial Accounting*) yang membantu proses akuntansi, khususnya pada bagian piutang (AR) dengan mengoptimalkan pencatatan transaksi atas piutang secara *real-time* sehingga informasi terkait SO (*Sales Order*) dan dokumen penunjang pembuatan faktur penjualan (*invoice*) dapat dilacak dengan mudah dan cepat. Dalam menyesuaikan kebutuhan perusahaan, perusahaan hanya menggunakan beberapa sub-modul yang ada pada modul FI, termasuk melakukan permintaan khusus kepada konsultan untuk membuat satu T-code (*Transaction Code*) yang dapat mendukung kebutuhan bagian piutang untuk melakukan pelacakan terhadap dokumen *invoice*. T-code tersebut bernama “SOTrack” yang bertujuan untuk melacak SO yang telah dikirimkan oleh bagian *marketing* ke bagian akuntansi.



Gambar 1. Tampilan T-code “SOTrack” Pada SAP

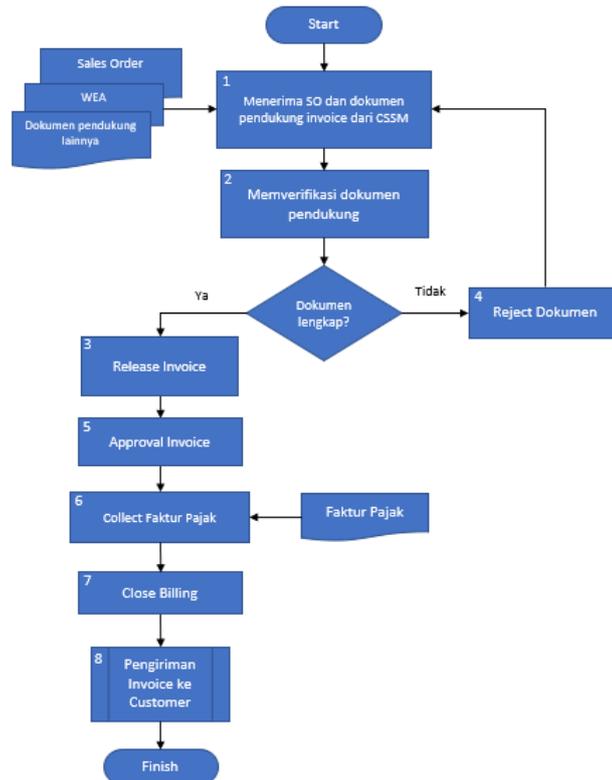
Sumber: PT X, 2023

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat tampilan “SOTrack” pada SAP ketika proses *release invoice* dalam tahapan meminta *approval* dari Manajer Bagian Piutang dan Manajer Senior Bagian AR & AP. Apabila proses *approval invoice* selesai, maka tampilan “UNDER REVIEW TAR” akan berubah menjadi warna hijau dengan tulisan “APPROVED BY SENIOR MANAGER TAR”.

Selanjutnya, SAP membantu bagian piutang PT X dalam mencatat transaksi piutang, meng-*generate* pembuatan jurnal ketika proses *release invoice*, melacak alur dokumen *invoice*, dan membuat laporan keuangan mengenai saldo piutang perusahaan secara keseluruhan dan umur piutang tiap pelanggan. Informasi tersebut dapat mendukung manajemen untuk mengambil keputusan terkait piutang perusahaan, termasuk kebijakan perusahaan untuk melakukan “*block/unblock customer*” yang memiliki *outstanding* piutang yang tinggi dan melakukan analisis terkait pencadangan piutang tak tertagih sebagai bentuk konservatif terhadap piutang perusahaan. Informasi yang diperoleh dari SAP sudah didesain untuk memenuhi kebutuhan perusahaan terkait informasi piutang sehingga informasi tersebut bersifat relevan,

reliabel, lengkap, dapat dipahami, dan dapat diverifikasi. Proses otomatisasi pada SAP yang mengintegrasikan informasi di seluruh departemen berbasis *real-time* juga memudahkan informasi dapat diakses dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkaitan secara tepat waktu. Hal tersebut didukung dengan adanya T-code “SOTrack” pada SAP.

Bagian piutang bertanggung jawab dalam prosedur pencatatan piutang. Karyawan bagian piutang memiliki tanggung jawab untuk membuat *invoice* secepat-cepatnya guna meningkatkan perputaran piutang dengan cara memberikan *invoice* kepada pelanggan dengan tepat waktu. Pembuatan *invoice* bertujuan untuk mencatat transaksi atas piutang ketika pekerjaan selesai dilaksanakan. Setiap *invoice* yang dibuat memiliki *terms of payment* yang beragam, tergantung dengan kontrak pekerjaan yang sudah disepakati oleh pelanggan dan bagian *marketing*.



Gambar 2. Bagan Alir Pembuatan Invoice

Sumber: PT X, 2023

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa alur pencatatan piutang dimulai ketika bagian piutang menerima SO dan dokumen pendukung *invoice* yang dikirimkan oleh CSSM (*marketing*) melalui sistem SAP. Selanjutnya, bagian piutang perlu memverifikasi kesesuaian dokumen pendukung dengan SO yang dikirim. Apabila dokumen tersebut sesuai, maka bagian piutang akan melakukan *release invoice*. Dalam tahapan ini, jurnal penjualan akan dibuat secara sistem. Namun, apabila dokumen tidak sesuai dan memiliki kekurangan, maka bagian piutang akan melakukan *reject document* melalui sistem sehingga dokumen-dokumen tersebut akan balik ke sistem bagian *marketing*.

Setelah melakukan *release invoice*, bagian piutang meminta *approval* dari Manajer Bagian Piutang dan Manajer Senior AR & AP. Manajer lini akan melakukan *review* terhadap dokumen-dokumen tersebut sebagai bentuk pengendalian dari manajer lini. Setelah manajer lini melakukan *approval*, maka secara sistem dokumen *invoice* akan masuk ke bagian perpajakan untuk meminta faktur pajak, jika pelanggan berasal dari dalam negeri. Selanjutnya, bagian piutang akan melakukan *close billing* dengan menggabungkan *invoice* dengan seluruh dokumen penunjangnya. Tujuan *close billing* pada sistem adalah agar bagian Treasury dapat mengirimkan *invoice* tersebut kepada pelanggan. Bagian piutang juga berfungsi untuk

mengirimkan *invoice* kepada pelanggan dari pihak berelasi dengan mengunggah *invoice* ke dalam One Drive yang dapat diakses oleh pihak berelasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan mengenai implementasi SAP pada PT X sebagai berikut:

Dalam melakukan implementasi SAP SWIFT, perusahaan menghadapi beberapa tantangan, seperti pengeluaran biaya yang besar, penggunaan waktu yang lama, penyesuaian proses bisnis yang sudah dijalankan, dan adanya kompleksitas sistem yang mendukung perusahaan memilih menggunakan bantuan konsultan. Dalam tahapan memberikan program pelatihan khusus kepada karyawan, perusahaan tidak memiliki kebijakan untuk membuat program khusus terkait SAP SWIFT, namun perusahaan membuat kebijakan untuk meminta perwakilan karyawan dari masing-masing unit (*call user*) sebagai perantara dalam memberikan penjelasan tentang proses bisnis tiap unit dan mendukung karyawan lainnya untuk memahami penggunaan SAP SWIFT. Dalam tahapan konversi sistem, perusahaan menggunakan metode konversi langsung dengan melewati beberapa tahapan, salah satunya adalah UAT (*User Acceptance Test*). Perusahaan juga melakukan permintaan khusus kepada konsultan untuk merancang T-code khusus “SOTrack” yang berguna dalam pelacakan dokumen SO (*Sales Order*) dalam proses *release invoice*.

Proses pencatatan piutang didukung dengan adanya berbagai fungsi dalam perusahaan, termasuk fungsi bagian piutang, bagian perpajakan, bagian produksi, bagian *marketing*, dan bagian Treasury. Bagian piutang memiliki tugas untuk membuat *invoice* dengan melewati berbagai tahapan, yaitu tahapan memeriksa SO dan dokumen-dokumen pendukung pembuatan *invoice* dari bagian produksi atau bagian *marketing*, meminta *approval* dari Manajer Bagian Piutang dan Manajer Senior Bagian AR & AP, meminta faktur pajak dari bagian perpajakan, kemudian melakukan *close billing* dengan menggabungkan *invoice* dengan dokumen penunjangnya dengan tujuan agar *invoice* dapat dikirimkan kepada pelanggan melalui bagian Treasury.

Selanjutnya, SAP mendukung prosedur pencatatan piutang dengan menghasilkan informasi terkait saldo piutang perusahaan dan umur piutang pelanggan. Informasi tersebut bermanfaat untuk mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan, termasuk kebijakan “*block/unblock customer*” yang memiliki *outstanding* piutang yang besar dan proses analisis terkait pencadangan piutang tak tertagih yang didasarkan atas nilai umur piutang pelanggan. Dengan demikian, otomatisasi proses yang diberikan oleh SAP sebagai sistem ERP yang mengintegrasikan semua informasi antar departemen mendukung peningkatan produktivitas perusahaan, termasuk proses pencatatan piutang perusahaan agar mampu menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi manajemen.

Acknowledge

Ucapan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan karunia dan rezekinya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya, Dr. Rini Lestari, SE, M.Si, Ak, CA, yang sudah memberikan ilmu dan membimbing saya selama perkuliahan, Mama, Bapak, kedua kakak laki-laki saya, serta teman-teman seperjuangan semasa perkuliahan yang telah membantu memberikan dukungan dan hiburan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan ilmu baru kepada para pembaca dan peneliti selanjutnya terkait implementasi ERP SAP untuk mendukung pengambilan keputusan dengan memberikan informasi yang bermanfaat berdasarkan prosedur pencatatan piutang.

Daftar Pustaka

- [1] D. P. Putra, D. T. Kalalo, I. O. Yusuf, J. E. Putri, Shelsy, and I. Suhardjo, “Analisis penerapan sistem enterprise resource planning pada PT Telekomunikasi Indonesia,” *SEIKO : Journal of Management & Business*, vol. 6, no. 2, pp. 409–420, 2023.
- [2] S. Harun, M. Dorasamy, and A. A. Bin Ahmad, “Effect of ERP implementation on

- organizational performance: Manager's dilemma," *International Journal of Technology*, vol. 13, no. 5, pp. 1064–1074, 2022, doi: 10.14716/ijtech.v13i5.5835.
- [3] C. T. Horngren, G. L. Sundem, D. Burgstahler, and J. Schatzberg, *Pengantar akuntansi manajemen: Jilid 1*, 16th ed. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016.
- [4] H. Simamora, *Akuntansi manajemen*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 1999.
- [5] A. Ullah, R. Baharun, K. M. Nor, M. Siddique, and A. Sami, "Enterprise resource planning (ERP) systems and user performance (UP)," *International Journal of Applied Decision Sciences*, vol. 11, no. 3, 2018, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/326826780>
- [6] E. C. Irawan, Y. Yulia, and H. N. Palit, "Analisa dampak implementasi Odoo ERP: Studi kasus perusahaan ready-mixed concrete PT X," *Jurnal Infra*, vol. 8, no. 1, 2020.
- [7] E. M. Shehab, M. W. Sharp, L. Supramaniam, and T. A. Spedding, "Enterprise resource planning: An integrative review," *Business Process Management Journal*, vol. 10, no. 4, pp. 359–386, Aug. 01, 2004. doi: 10.1108/14637150410548056.
- [8] M. Anwar, *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*, 1st ed. Jakarta: Prenadamedia, 2019.
- [9] C. Suwondo, *Sistem informasi manajemen*. Halaman Moeka Publishing, 2012.
- [10] Mulyadi, *Sistem akuntansi*, 4th ed. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2023.
- [11] A. L. Qomariyah and D. Puspasari, "Penerapan system application and product (SAP) pada administrasi kepegawaian di PT KAI (Persero) Daop 8 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, vol. 3, no. 3, 2015, [Online]. Available: <http://www.kereta-api.co.id>
- [12] R. Tanjung, M. N. Fauzan, and Y. Casmadi, "Pelatihan program SAP financial controlling sub account receivable (AR) pada PT Pos Logistik Indonesia," *Jurnal Merpati*, vol. 4, no. 2, pp. 44–50, 2023, [Online]. Available: <https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/merpati>
- [13] B. Bae, "Using ERP system to teach accounting courses," *International Journal of Accounting & Finance Review*, vol. 8, no. 1, pp. 1–5, Sep. 2021, doi: 10.46281/ijaf.v8i1.1352.
- [14] Silvia and R. Lestari, "Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial," *Bandung Conference Series: Accountancy*, vol. 3, no. 2, pp. 820–825, Jul. 2023, doi: 10.29313/bcsa.v3i2.8360.
- [15] M. B. Romney and P. J. Steinbart, *Sistem informasi akuntansi*, 13th ed. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2015.
- [16] J. A. Hall, *Accounting information systems*, 7th ed. South-Western Cengage Learning, 2011.
- [17] R. K. Yin, *Studi kasus: Desain dan metode*. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.
- [18] D. Duriyanto, *Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- [19] F. Nurhikmah, D. A. Harahap, and Y. D. Nurgraha, "Pengaruh Electronic Word of Mouth, Electronic Service Quality, dan Electronic Trust terhadap Purchase Decision pada Pengguna Shopee di Kota Bandung," *ICONOMICS: Journal of Economy and Business*, vol. 1, no. 1, pp. 27–34, 2023.
- [20] Alifia Nabila and Andhika Anandya, "Studi tentang Implementasi Strategi Bersaing dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan," *Jurnal Riset Akuntansi*, 2022, doi: 10.29313/jra.v2i1.974.
- [21] Jehan Ahsha Kamilan and K. Nurcholisah, "Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Operasional UMKM," *Jurnal Riset Akuntansi*, 2022, doi: 10.29313/jra.v2i1.975.